

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MODEL
THINK TALK WRITE (TTW) DI KELAS IV SD NEGERI 29 DADOK TUNGUL
HITAM KOTA PADANG**

Puji Apriani Maulana¹, Adrias², Inggria Kharisma³, M. Habibi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1pujiapriani Maulana15@gmail.com](mailto:pujiapriani Maulana15@gmail.com) [2adrias@unp.ac.id](mailto:adrias@unp.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam, Padang. The students experienced difficulties in generating story ideas, organizing narrative structures coherently, selecting appropriate vocabulary, and applying correct spelling and punctuation according to Indonesian language conventions. This study aimed to describe the improvement of students' narrative writing skills through the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model, covering the aspects of lesson planning, learning implementation, and learning outcomes. This study employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were one classroom teacher and 28 fourth-grade students of SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam, Padang, during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through classroom observations, performance assessments, documentation, and field notes, and were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Think Talk Write (TTW) model improved the quality of lesson planning, classroom implementation, and students' narrative writing skills. The average writing score increased from 70.11 in Cycle I Meeting 1 to 75.38 in Cycle I Meeting 2 and further improved to 88.83 in Cycle II. Improvements were also observed in all assessment aspects, including idea generation, outline development, narrative organization, story sequencing, appropriate word and sentence usage, and the application of spelling and punctuation. Therefore, the Think Talk Write (TTW) model was effective in improving the narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam, Padang.

Keywords: Narrative writing skills, Narrative text, Think Talk Write (TTW), Classroom action research, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur narasi secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model Think Talk Write (TTW) yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 28 peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes unjuk kerja, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat dari 70,11 pada Siklus I Pertemuan I menjadi 75,38 pada Siklus I Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 88,83 pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada seluruh aspek penilaian, yaitu kemampuan mengumpulkan ide, menyusun kerangka, mengembangkan struktur narasi, menyusun alur cerita, menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, *Think Talk Write* (TTW), Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Kemampuan menulis, yang merupakan kemampuan produktif, membutuhkan siswa untuk tidak hanya menulis ide-ide mereka, tetapi juga mengorganisasikannya secara sistematis, rasional, dan sesuai dengan aturan bahasa. Menurut

Dalman (2021), menulis adalah proses menyampaikan ide, pikiran, pengalaman, dan perasaan melalui bahasa tulis sehingga pembaca dapat memahaminya. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipelajari secara teratur. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Salah satu kompetensi menulis yang dipelajari pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis teks narasi. Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat memahami alur cerita secara runtut. Keraf dalam utami et al. (2021) mengemukakan wacana yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu. Zulela et al (2017) mengatakan bahwa narasi terdiri dari rangkaian peristiwa atau pengalaman yang disusun secara sistematis untuk membentuk cerita yang utuh. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Safitria dan Alber (2023) struktur teks narasi terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi yang saling berhubungan yang menghasilkan cerita yang runtut dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menulis narasi tidak hanya menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide cerita, tetapi juga menyusun struktur narasi secara lengkap, menggunakan pilihan kata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kenyataannya, keterampilan menulis teks narasi peserta didik di

sekolah dasar masih tergolong rendah. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita, mengembangkan alur secara logis, menyusun struktur narasi secara lengkap, serta menggunakan kosakata, ejaan, huruf kapital, dan tanda baca secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir, karena melalui kegiatan menulis peserta didik belajar mengorganisasikan gagasan, memecahkan masalah, serta menyampaikan informasi secara sistematis.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher centered), sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengembangkan ide dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru masih mengandalkan

buku paket sebagai sumber belajar utama, sementara penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas berpikir peserta didik belum diterapkan secara maksimal. Selain itu, modul ajar yang digunakan belum mengintegrasikan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menulis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun kerangka karangan, mengembangkan struktur narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, menyusun alur cerita secara runtut, menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat yang sesuai, serta menerapkan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Akibatnya, sebagian besar hasil tulisan peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model

pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis secara aktif. Salah satu model yang sesuai adalah Think Talk Write (TTW). Menurut Shoimin dalam Sianturi (2019), model Think Talk Write terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu think, talk, dan write. Pada tahap think, peserta didik mengamati objek atau gambar kemudian membuat catatan mengenai ide yang diperoleh. Selanjutnya pada tahap talk, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar pendapat, memberikan tanggapan, serta menyempurnakan ide yang telah disusun. Tahap terakhir adalah write, yaitu peserta didik menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa sendiri. Rahmawati et al. (2025) juga menyatakan bahwa model TTW merupakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan literasi peserta didik melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Dengan demikian, model TTW dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks

narasi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun pengetahuannya sendiri sebelum menghasilkan sebuah tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Simanjuntak et al. (2023) melaporkan bahwa model TTW dapat meningkatkan kemampuan mengarang melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi sebelum menulis. Penelitian Rahmawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan TTW memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis peserta didik. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model Think Talk Write pada pembelajaran menulis teks narasi di kelas IV sekolah dasar, khususnya yang mengintegrasikan tahapan menulis (pramenulis, penulisan, dan pascamenulis) dengan sintaks TTW serta menggunakan media gambar seri sebagai stimulus penulisan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan sintaks Think Talk Write yang dipadukan dengan tahapan proses menulis

sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan keterampilan menulis teks narasi peserta didik setelah diterapkan model Think Talk Write. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi mengenai penerapan model Think Talk Write dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta secara praktis menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik melalui hasil penilaian pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas IV sebagai praktisi sekaligus kolaborator dan 28 peserta didik, yang terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik masih rendah. Peserta

didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun kerangka karangan, mengembangkan struktur narasi, menyusun alur cerita secara runtut, menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat yang tepat, serta menerapkan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan Siklus II terdiri atas satu kali pertemuan. Pada tahap perencanaan disusun modul ajar, media pembelajaran berupa gambar seri, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi, dan instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Think Talk Write (TTW) yang diintegrasikan dengan tahapan proses menulis, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascamenulis. Pada tahap think, peserta didik mengamati gambar seri dan membuat catatan mengenai ide cerita secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap talk, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar pendapat, mengembangkan kerangka cerita, dan

menyempurnakan gagasan yang telah diperoleh. Pada tahap write, peserta didik menulis teks narasi secara individu berdasarkan hasil diskusi kelompok. Setelah selesai menulis, peserta didik saling bertukar hasil tulisan untuk memperoleh masukan, melakukan revisi, kemudian mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, sedangkan data hasil diperoleh melalui tes unjuk kerja keterampilan menulis teks narasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, tes unjuk kerja, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penilaian keterampilan menulis dikembangkan berdasarkan enam aspek, yaitu: (1) kemampuan mengumpulkan ide cerita, (2) kemampuan menyusun kerangka karangan, (3) kelengkapan dan

pengembangan struktur narasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi), (4) keterpaduan dan keruntutan alur cerita, (5) ketepatan penggunaan pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur kalimat, serta (6) ketepatan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia .

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata skor, persentase ketercapaian setiap aspek penilaian, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan kualitas proses pembelajaran serta meningkatnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada setiap siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan

dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 85,35% dengan kategori Baik menjadi 96,42% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan yang sama juga terjadi pada aktivitas peserta didik, yaitu dari 85,35% menjadi 96,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdampak terhadap meningkatnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Pada Siklus I, rata-rata keterampilan menulis peserta didik

memperoleh skor 61,65 dengan kategori Kurang, kemudian meningkat menjadi 85,80 pada Siklus II dengan kategori Baik. Dapat dilihat pada table berikut :

Tahapan	Rata-rata Nilai	Kategori
Siklus I Pertemuan I	70,11	Cukup
Siklus II Pertemuan II	75,38	Baik
Siklus II	88,83	Sangat Baik

**Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek
Keterampilan Menulis**

Selain itu, hasil pengetahuan peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 74,99 pada Siklus I menjadi 89,23 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks narasi.

Peningkatan keterampilan menulis juga terlihat pada setiap aspek penilaian. Peserta didik semakin mampu mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar seri, menyusun kerangka karangan secara sistematis, mengembangkan struktur narasi yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta menyusun alur cerita secara runtut. Di samping itu, kemampuan menggunakan pilihan kata dan

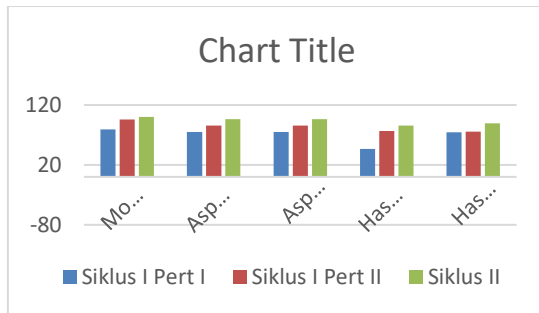
menyusun kalimat yang efektif juga mengalami peningkatan setelah peserta didik mengikuti kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Meskipun demikian, aspek penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca masih menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya karena memerlukan latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Think Talk Write (TTW) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara bertahap. Pada tahap think, peserta didik mengidentifikasi informasi penting dari gambar seri dan menyusun ide cerita secara mandiri. Tahap talk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki gagasan melalui diskusi kelompok. Selanjutnya, pada tahap write, peserta didik menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk teks narasi yang lebih runtut dan lengkap. Proses tersebut membantu peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Shoimin dalam Sianturi (2019) yang menyatakan bahwa model Think Talk Write mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan menulis melalui tahapan berpikir, berdiskusi, kemudian menulis. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Rahmawati et al. (2025) bahwa Think Talk Write merupakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan literasi peserta didik. Melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi sebelum menulis, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyempurnakan ide sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil pengetahuan, dan

keterampilan menulis pada setiap siklus hingga memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Untuk lebih lengkap rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Talk Write (TTW) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Peningkatan tersebut terlihat pada kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil keterampilan menulis peserta didik pada setiap siklus penelitian. Penerapan tahapan think, talk, dan write memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide, berdiskusi, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara runtut sehingga

kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik dari 70,11 pada Siklus I Pertemuan I menjadi 75,38 pada Siklus I Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 88,83 pada Siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada setiap aspek penilaian, yaitu kemampuan mengumpulkan ide cerita, menyusun kerangka karangan, mengembangkan struktur narasi, menyusun alur cerita, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat, serta menerapkan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model Think Talk Write (TTW) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis karena mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta mempermudah mereka dalam mengembangkan ide menjadi sebuah teks narasi yang runtut. Guru juga diharapkan

memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual, seperti gambar seri, agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan secara lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penerapan model Think Talk Write (TTW) pada materi, jenjang pendidikan, atau keterampilan berbahasa lainnya dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut.

Write Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. 1–52.

Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). *Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar.* 8(2), 112–123.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmawati, L., Sukri, N., Fadillah, S., & Apfani, S. (2025). *Penggunaan Metode TTW (Think-Talk-Write) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen.* 2(1), 136–147.

Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar.* 9(3), 1588–1594.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>

Sianturi, L. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Think Talk*